

RINGKASAN

Pasar modal di Indonesia sudah terbentuk sejak zaman penjajahan Hindia Belanda dan telah mengalami perkembangan signifikan. Banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan jumlah investor juga mengalami peningkatan yang signifikan. Investor di pasar modal biasanya mencari saham-saham dengan *return* tinggi dan risiko rendah. Dalam memilih saham, investor perlu berhati-hati dan memilih saham berkualitas dengan fundamental yang solid.

Dalam menyusun portofolio investasi, investor perlu melakukan diversifikasi dan memilih kombinasi saham yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis *Single Index Model*, yang membantu investor dalam menentukan portofolio optimal. Penelitian tentang portofolio optimal telah dilakukan di Indonesia, namun masih perlu penelitian lebih lanjut yang melibatkan beberapa indeks saham. Indeks saham sangat penting dalam pasar modal dan dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja pasar dan produk investasi.

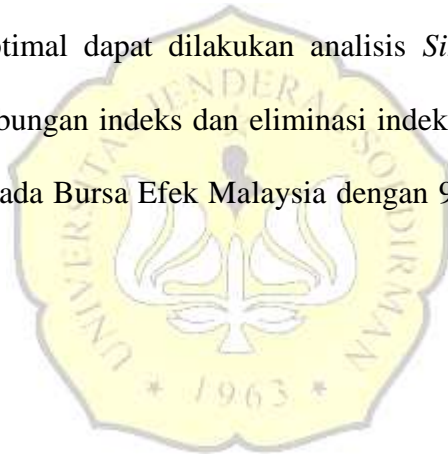
Selain di Indonesia, penelitian juga dilakukan di Pasar Modal Malaysia untuk memperkuat hasil yang didapatkan. Indeks KLCI, KLENG, dan KLFIN dipilih sebagai indeks utama yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan kombinasi analisis untuk menentukan portofolio optimal di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis *Single Index Model* secara parsial dan analisis gabungan pada indeks-indeks yang terdaftar. Dengan melakukan

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam memilih saham dan menyusun portofolio investasi yang optimal.

Teori Portofolio dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952. Konsep utama dari teori ini adalah bahwa investor dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari risiko dengan melakukan diversifikasi portofolio. Tujuan dari Portofolio Optimal adalah mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan imbal hasil dalam pengelolaan investasi. Proses menciptakan portofolio optimal melibatkan analisis terhadap berbagai aset investasi yang tersedia dan penggunaan konsep risiko dan pengembalian yang diukur melalui analisis matematis. Investasi adalah tindakan yang melibatkan penundaan pengguna.

Single Index Model merupakan salah satu alat dalam analisis portofolio dan manajemen risiko. Memprediksi kinerja aset dengan perubahan nilai pasar secara keseluruhan. Digunakan untuk mengukur *return* dan risiko saham/portofolio. Studi William F. Sharpe mempopulerkan konsep ini, membagi risiko menjadi sistematis dan spesifik. Risiko sistematis berkaitan dengan pergerakan pasar secara keseluruhan, sementara risiko spesifik berkaitan dengan faktor-faktor unik. *Single Index Model* efektif dalam mengukur risiko sistematis, tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi portofolio.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Model 1 memiliki variasi nilai *return* yang sangat tinggi, menunjukkan ketidakstabilan. Indeks KLCI, yang memiliki *return* tertinggi, namun hanya merekomendasikan satu saham, yang merupakan kelemahan fatal dan tidak sesuai dengan konsep teori portofolio. Model 2 menunjukkan kecenderungan penurunan *return*, terutama karena inklusi indeks KLFIN dengan *return* rendah. Model 3 memberikan *return* tinggi dengan rekomendasi saham yang beragam, dalam Bursa Efek Malaysia, terdapat 9 perusahaan yang direkomendasikan untuk investasi dengan *return* sebesar 31.74%. Peneliti menyarankan dalam melakukan penentuan portofolio optimal dapat dilakukan analisis *Single Index Model* secara bertahap dengan penggabungan indeks dan eliminasi indeks dengan *return* terendah, seperti yang dilakukan pada Bursa Efek Malaysia dengan 9 rekomendasi perusahaan dengan *return* 31.74%.



SUMMARY

The capital market in Indonesia has been established since the Dutch East Indies colonial era and has experienced significant development. Many companies are listed in the capital market and the number of investors has also increased significantly. Investors in the capital market usually look for stocks with high returns and low risk. In choosing stocks, investors need to be careful and choose quality stocks with solid fundamentals.

In compiling an investment portfolio, investors need to diversify and choose the right combination of stocks. One method that can be used is Single Index Model analysis, which helps investors in determining the optimal portfolio. Research on optimal portfolios has been conducted in Indonesia, but there is still a need for further research involving several stock indices. Stock indices are very important in the capital market and can be used as a benchmark for market performance and investment products.

In addition to Indonesia, research was also conducted in the Malaysian Capital Market to strengthen the results obtained. The KLCI, KLENG, and KLFIN indices were selected as the main indices used in this study. Researchers conducted a combination of analysis to determine the optimal portfolio on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange. The stages carried out include partial Single Index Model analysis and combined analysis on the listed indices. By conducting this research, it is

expected to provide useful information for investors in choosing stocks and compiling an optimal investment portfolio.

Portfolio Theory was developed by Harry Markowitz in 1952. The main concept of this theory is that investors can increase profits and avoid risks by diversifying portfolios. The objective of an Optimal Portfolio is to achieve an optimal balance between risk and return in investment management. The process of creating an optimal portfolio involves analyzing the various investment assets available and using the concepts of risk and return measured through mathematical analysis. Investment is an action that involves user delay.

The Single Index Model is one of the tools in portfolio analysis and risk management. Predicts asset performance by changes in overall market value. Used to measure stock/portfolio return and risk. William F. Sharpe's study popularized this concept, dividing risk into systematic and specific. Systematic risk relates to overall market movements, while specific risk relates to unique factors. The Single Index Model is effective in measuring systematic risk, which cannot be eliminated through portfolio diversification.

The analysis shows that stage 1 has a very high variation in return values, indicating instability. The KLCI index, which has the highest return, recommends only one stock, which is a fatal flaw and does not conform to the concept of portfolio theory. Stage 2 shows a downward trend in returns, mainly due to the inclusion of the KLFIN

index with low low returns. Stage 3 provides high returns with diverse stock recommendations. In Bursa Efek Malaysia, there are 9 companies recommended for investment with a return of 31.74%. Researchers suggest that in determining the optimal portfolio, Single Index Model analysis can be carried out in stages by merging indices and eliminating indices with the lowest return, as done on the Malaysia Stock Exchange with 9 recommended companies with a return of 31.74%.

